

KRITIK-HISTORIS ATAS AL-QUR'AN

Penulis:

Muzayyin, M.Hum.

Hak Cipta © Muzayyin, M.Hum. 2021

166 halaman; 14,5 x 21 cm

Hak Cipta ada Pada Penulis

Telepon: 078-623-7066-67-5

Penulis: Muzayyin, M.Hum.

Penyunting: Ahmad Zayyadi

Desain Sampul: Nur Afandi

Penyaji Isi: Tim Pustaka Ilmu

Penerbit Pustaka Ilmu

Jalan Larasati No. 079 Tamantirto, Kasihan,

Yogyakarta Telp/Faks: (0274)4435538

Email: radaksipustakailmu@gmail.com

Website: [https:// www.pustakailmu.co.id](https://www.pustakailmu.co.id)

Telepon WhatsApp: 081578797497

Anggota IKAPI

Edisi I, Februari 2021

Penerbit:

Jalan Larasati No. 079 Tamantirto, Kasihan,

Yogyakarta Telp/Faks: (0274)4435538

Email: radaksipustakailmu@gmail.com

Website: [https:// www.pustakailmu.co.id](https://www.pustakailmu.co.id)

Telepon WhatsApp: 0815728053639

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit
Pustaka Ilmu Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A.

Kajian al-Qur'an selalu menarik, bukan saja *insider* (para sarjana Muslim), tetapi juga *outsider* (para orientalis), meskipun ada perbedaan sikap di antara keduanya. Jika di kalangan kaum umumnya lebih mencerminkan pandangan teologis *true believer* yang menganggap al-Qur'an sebagai sesuatu yang sempurna, hingga nyaris tanpa ada kritik, (Syahid, 34) maka tidak demikian halnya di kalangan orientalis yang seringkali mencerminkan pandangan 'kritis' dalam kajian al-Qur'an.

Munculnya sikap kritis tersebut dapat dipahamkan sebagai bentuk kritisisme terhadap kitab suci memang sudah menjalar di kalangan mereka, sebab secara historis Bible sendiri pernah bermasalah dari segi otentisitasnya. Penulisan Bible baru terjadi setelah kurang lebih delapan abad sesudah waktu penulisan Bible lama. Itu pun hanya didasarkan pada transformasi *textual criticisme* pada Bible itu, oleh orientalis, dan pada akhirnya semuanya setuju-, kemudian juga diterapkan pada kajian al-Qur'an, supaya kajian al-Qur'an menjadi lebih akademik (Mustaqim, *of Contemporary on The Quran: The Question of Critical Text of The Quran* 2007: 1-2). Padahal *textual criticisme* untuk al-Qur'an sudah diselesaikan oleh generasi sahabat dulu, melalui proses kanonisasi dan penyalinan mushaf sejak era Abu Bakar dan berakhir pada era Utsman bin Affan.